

**IMPLEMENTASI MEDIA CANVA TERINTEGRASI TRI N DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMBARAN**

Rohman<sup>1</sup>, Sutrisna Wibawa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

<sup>2</sup> Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

<sup>1</sup> rohmannadhif@gmail.com, <sup>2</sup>[trisnagb@ustjogja.ac.id](mailto:trisnagb@ustjogja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of Pancasila and Citizenship Education learning using Tri N integrated Canva media for class VI students at Gambaran State Elementary School. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The research subjects were elementary school principals, elementary school teachers, and elementary school students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. Testing the validity of the data in this research uses repeated observations and triangulation, both source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the form of implementation of Tri N's integrated Canva media in learning Pancasila and Citizenship Education for grade VI students at the Gambaran Elementary School can be implemented in several steps, namely opening, core and closing activities. Before entering this step, teachers will prepare all the media and materials that will be used during the learning process. The impact of using Canva media is clearly visible with students' ability to more easily understand the material on the application of the values of unity and integrity in everyday life.*

*Keywords: canva, tri n, PPKn, school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan media Canva terintegrasi Tri N pada siswa kelas VI di SD Negeri Gambaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sekolah dasar, guru-guru sekolah dasar, dan siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan observasi berulang dan triangulasi baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Implementasi media

Canva terintegrasi Tri N dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VI di SD Negeri Gambaran dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Sebelum masuk pada langkah tersebut para guru akan mempersiapkan seluruh media dan materi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dampak dari penggunaan media Canva terlihat jelas dengan kemampuan siswa yang semakin mudah dalam memahami materi penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: canva, tri n, PPKn, sekolah

### **A. Pendahuluan**

Maju dan tidaknya mutu pendidikan tergantung dari bagaimana dan sejauh mana masyarakat memandang pendidikan itu sendiri. Banyak yang menganggap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia jauh dari standar ketuntasan dan pemahaman pembelajaran di dunia pendidikan, hal ini berarti ketuntasan dan pemahaman pembelajaran di Indonesia masih jauh dibandingkan dengan pendidikan di negara lain (Awaludin, 2017). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting bagi peserta didik, oleh karena itu pendidikan hendaknya dilaksanakan secara berkala dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sujana, 2019). Namun, tidak jarang ditemukan siswa yang kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena dalam prosesnya

selalu dilakukan dengan metode pembelajaran yang monoton. Fenomena tersebut mengharuskan guru untuk bisa mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, untuk dapat mengubahnya seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan kebiasaan siswa pada zaman sekarang.

Zaman yang terus berkembang menimbulkan perbedaan kebiasaan siswa yang sangat berbeda hingga 180 derajat. Di zaman yang terus berkembang ini, teknologi semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan banyak siswa yang lebih tertarik dengan penggunaan teknologi dan media sejenisnya. Perkembangan zaman tersebut, menuntut agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang inovatif. Penggunaan teknologi dalam

bidang pendidikan dapat membantu guru sebagai alat bantu dalam pengajaran dan menjelaskan materi serta membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Saat berada di kelas, siswa diharapkan dapat banyak berpartisipasi dan belajar secara optimal. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada tingkat sekolah para siswa akan diajarkan beragam macam pelajaran tentang budaya daerah sekitar yang masuk ke dalam mata pelajaran seni budaya, berbagai macam bahasa yang dibagi ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Daerah, pelajaran mengenai hitung menghitung ke dalam mata pelajaran matematika, dan ilmu mengenai alam maupun lingkungan dalam ilmu pengetahuan alam serta ilmu pengetahuan sosial yang mengajarkan lingkungan sosial. Kemudian yang tidak kalah penting yaitu mengenai nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan

sehari-hari yang akan di bahas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas dalam Magdalena et al., 2020). Oleh sebab itu, guru harus mampu mendidik dan meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Senada dengan hal tersebut, disampaikan bahwa pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan seyogyanya tidak mereduksi proses pembelajarannya hanya semata-mata untuk kepentingan salah satu segi kemampuan saja, melainkan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan moral dan intelektual sehingga

kemandirian bangsa dapat terwujud (Ruchliyadi, 2016).

Berdasarkan hal di atas, dipaparkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan atau ditujukan untuk peserta didik yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis serta rasional dan juga kreatif dalam menanggapi sebuah isu kewarganegaraan, Selain itu juga peserta didik diharapkan ikut serta dalam berpartisipasi aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta bersikap dan bertindak dengan cerdas dan tepat di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Kemudian juga siswa diharapkan memiliki jiwa antikorupsi sejak dini mungkin yang kemudian dapat tumbuh dan berkembang dengan positif serta demokratis untuk dapat membentuk pribadi yang berkarakter dan mempunyai jiwa pemimpin sehingga dapat membangun Indonesia dengan menghadapi segala tantangan di era mendatang dan mampu hidup berdampingan dengan negara-negara lainnya Depdiknas dalam (Pertwi et al., 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting di sekolah dasar. Namun sebagian besar siswa SD berasumsi bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Selain dari pada itu, pembelajaran yang hanya menggunakan metode-metode lama yang mana guru hanya menerangkan dan memberi tugas kepada peserta didik dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan pada akhirnya proses belajar-mengajar menjadi tidak menarik dan terkesan membosankan.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar perlu diperhatikan, karena keberhasilan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam membentuk adab dan kebangsaan dalam diri seorang siswa. Salah satu aspek yang dapat membantu dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan adalah penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran berperan sebagai stimulan tumbuhnya minat dan pemahaman belajar pada siswa (Maghfiroh, 2018). Media pembelajaran juga memberikan manfaat seperti membuat proses belajar mengajar di sekolah tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Canva, sebagai platform desain grafis merupakan media yang mudah digunakan, menawarkan potensi besar untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan berdaya pikat. Dengan fokus pada siswa kelas VI, akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan media Canva dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas (Hapsari & Zulherman, 2021).

Dengan media Canva akan memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa juga akan lebih termotivasi pada kegiatan

pembelajaran. Supaya penggunaan media Canva lebih optimal, peneliti mengintegrasikan dengan Tri N (Niteni, Niroakke, Nambahi). Melalui tahapan Tri N pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa dapat lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dan menirukan saja namun dapat menambahkan hasil pengalaman pembelajaran yang diperoleh sesuai minat masing-masing.

Terdapat tiga fase pada ajaran Tri N, yaitu *niteni*: siswa terlebih dahulu mengamati, memperhatikan dengan saksama arahan dan penjelasan guru tentang subjek yang sedang dipelajari. *Niroakke*: adalah fase guru memastikan siswa sudah memahami dengan baik apa yang disampaikan. Jika siswa tidak dapat meniru, guru perlu memberikan penjelasan ulang agar anak mampu meniru dengan baik apa yang telah dipaparkan. Jika siswa mampu meniru dengan baik pada fase ini, fase *niteni* terbukti berjalan sesuai tujuan. Fase terakhir dari ajaran ini adalah *nambahi*. Di sinilah kebebasan siswa dalam berkreaitivitas ditunjukkan (Nisa et al., 2019).

Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, media/alat peraga, metode, alat evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Kusumah et al., 2020).

Pemanfaatan media Canva terintergrasi Tri N dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar Siswa Sekolah Dasar masih perlu diteliti lebih lanjut. Perlu adanya analisis mendalam tentang tata cara penggunaan media Canva yang terintergrasi Tri N dan bagaimana pengaruh penggunaan media Canva yang terintegrasi Tri N dalam meningkatkan minat belajar siswa serta kekurangan maupun kelebihan media pembelajaran Canva.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Media Canva Terintegrasi Tri N dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gambaran". Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan media Canva

dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas VI di SD Negeri Gambaran. Di mana pelajaran PPKn sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan kualitatif yaitu, (1) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi media Canva terintegrasi Tri N dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VI, (2) untuk mendeskripsikan implementasi media Canva terintegrasi Tri N dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VI, (3) Menyajikan secara rinci hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran berupa media Canva terintegrasi Tri N tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan observasi berulang.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada pembahasan akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer maupun sekunder, lalu diinterpretasikan secara rinci. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah pembelajaran PPKn Kelas VI di SD Negeri Gambaran guna mengubah sistem pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang menarik, SD Negeri Gambaran menerapkan media Canva terintegrasi Tri N untuk menarik

kreativitas dan ketertarikan dalam pembelajaran di kelas yang seterusnya dalam pembahasan akan dibahas secara rinci.

a. Persiapan Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Gambaran dengan Media Canva Terintegrasi Tri N.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut dipelajari pada kelas VI semester ganjil. Alokasi waktu yang diberikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah 2x35 menit dalam 1 kali pertemuan. Skenario dalam pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah dengan menerapkan media Canva terintegrasi Tri N.

Persiapan pembelajaran dilakukan dalam 5 tahap yaitu:

- Memastikan semua sarana, prasarana, alat, dan bahan tersedia,
- Membuka kelas dengan salam dan doa
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Gambaran dengan Media Canva Terintegrasi Tri N

Pada proses pembelajaran akan dilaksanakan dalam 3 langkah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara umum langkah-langkah pembelajaran PPKn siswa kelas VI SD Negeri Gambaran dengan media Canva terintegrasi Tri N dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan berdoa sesuai keyakinan kemudian, menyanyikan lagu Garuda Pancasila.



Gambar 1 Menyanyikan lagu nasional

- Guru mengecek kehadiran siswa sambil memberikan apresiasi sebagai bentuk penguatan karakter.

- Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran melalui tanya jawab kegiatan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

- Peserta didik bersama guru melakukan ice breaking tepuk berirama guna menumbuhkan semangat dan motivasi belajar.

- Guru menginformasikan penggunaan gawai/HP.

2) Kegiatan Inti

- Siswa dibimbing guru berselancar dengan gawai guna mempelajari materi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 Guru membimbing murid berselancar materi dengan gawai

- Guru menguatkan materi dengan menampilkan tayangan PPT power point.

- Guru membagi siswa dalam kelompok untuk berdiskusi sesuai petunjuk dalam LKPD dengan memanfaatkan media Canva.





Gambar 3 Siswa bekerja dalam kelompok menggunakan media

Canva

- Siswa diajak mendengarkan dan memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan kolaboratif dalam kelompok.

- Secara bersama-sama dan berkolaborasi secara klasikal, siswa mengemukakan pendapatnya tentang sikap apa yang akan diambilnya dan alasan yang melatarbelakangi pengambilan sikap tersebut.

- Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan presentasi.

- Guru menyajikan lagu anti perundungan dan lagu persatuan untuk mendorong siswa mengingat dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Guru dan Siswa menyanyikan lagu persatuan

- Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan terdapat tanya jawab mengenai materi pelajaran.

- Guru dan siswa menyimpulkan, kemudian secara individu, siswa mengerjakan lembar evaluasi.

3) Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi kerja kelompok dan pembelajaran individu siswa serta penyampaian yang dilakukan siswa.

- Guru memberikan klarifikasi terhadap pendapat yang dikemukakan siswa.

- Siswa melakukan refleksi dan guru memberikan penegasan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.



Gambar 5 Pemberian penegasan materi oleh guru

- Siswa diajak untuk selalu berkomitmen untuk selalu menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di mana pun berada.

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bersama orang tua di lingkungan rumah.

- Guru menutup pembelajaran dan secara bergiliran memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memimpin doa bersama setelah pembelajaran selesai.

c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Gambaran dengan Media Canva Terintegrasi Tri N

Penggunaan media Canva dalam pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Garris Pelangi, (2020, hlm. 88) menjelaskan beberapa kekurangan dari aplikasi Canva ini yaitu pada penggunaan aplikasi Canva ini dibutuhkan jaringan internet yang stabil, jika tidak terhubung dengan jaringan di gawai maupun di laptop, maka Canva tidak bisa digunakan dalam memproses atau mendesain. Selain itu juga aplikasi Canva walaupun ada beberapa yang gratis tetapi banyak juga fitur atau templet yang berbayar,

tetapi hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah yang berarti dikarenakan masih banyak fitur dan templet Canva yang menarik dapat diakses secara gratis. Selanjutnya menurut Monoarfa (2021) menjelaskan mengenai kekurangan Canva yaitu : 1) Canva ini memerlukan jaringan internet yang stabil, tidak cukup jaringan maka tidak dapat dipakai atau mendukung dalam proses mendesain. 2) Canva memiliki banyak fitur dan template secara berbayar dan ada beberapa yang tidak berbayar. 3) Desain yang kita gunakan biasanya banyak juga digunakan oleh pengguna lain baik dari template, gambar dan sebagainya. Tetapi 20 bukan berarti pengguna tidak bisa mendesain atau mengedit desain sesuai dengan yang diinginkan.

Kelebihan Canva Menurut Raaihani (2021, hlm. 13) kelebihan aplikasi Canva dapat digunakan sebagai pembuatan media pembelajaran yaitu mempunyai varian template desain yang menarik, menghemat waktu, melatih kemampuan serta meningkatkan kreativitas guru untuk pembuatan media pembelajaran, dan juga peserta didik bisa mempelajari kembali materi

yang dibagikan oleh guru. Hal tersebut juga sependapat dengan Tanjung (2019) menjelaskan mengenai kelebihan aplikasi Canva yaitu banyak desain yang menarik, meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dalam merancang media pembelajaran, pembuatan desain media pembelajaran bisa dilakukan di laptop maupun gawai. Pendapat lain mengenai kelebihan aplikasi Canva ini dijelaskan oleh Monoarfa (2021) bahwa kelebihan Canva yaitu : 1) Dapat memudahkan pengguna dalam mendesain apa yang diinginkan dan diperlukan seperti pembuatan poster, template video, presentasi dan lain-lainnya 2) Mudah dijangkau di semua kalangan, aplikasi Canva ini bukan hanya bisa digunakan di laptop tetapi bisa juga di gunakan di semua gawai. 3) Aplikasi Canva banyak menyediakan template yang menarik, maka bisa memudahkan pengguna dan hanya menyesuaikan dari sego warna, font, ukuran, gambar dan lainnya sesuai dengan yang diperlukan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti tentang judul “Implementasi Media

Canva Terintegrasi Tri N dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gambaran”. Maka, peneliti menyimpulkan, diantaranya:

a. Persiapan pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Gambaran dengan Media Canva Terintegrasi Tri N

- Memastikan semua sarana, prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Membuka kelas dengan salam dan doa
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Gambaran dengan Media Canva Terintegrasi Tri N

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 langkah yang telah dirancang terlebih dahulu oleh guru. Langkah-langkah tersebut adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan terakhir adalah kegiatan penutup.

c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VI di SD Negeri Gambaran

dengan Media Canva Terintegrasi Tri N

Penggunaan media Canva terintegrasi Tri N dalam pembelajaran kurang optimal bagi siswa yang belum terampil dalam pengoperasian TIK. Jika tidak ada jaringan internet yang tersambung pada laptop maupun gawai maka tidak dapat di akses. Namun demikian, penggunaan media Canva terintegrasi Tri N memungkinkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah, lebih antusias, dan meningkat motivasi belajarnya. Penggunaan canva juga dapat memudahkan dalam mendesain sesuatu yang diperlukan dengan adanya fitur dan template yang menarik, mudah digunakan dan di jangkau tidak hanya bisa digunakan di laptop tetapi Canva bisa digunakan di gawai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Awaludin, AAR (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia.SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>

Hastuti, W. (2019). Peningkatan hasil belajar PKn menggunakan media puzzle Pancasila pada siswa Kelas

IA di SD Negeri Rambutan 03 Pagi.Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I 2019, 215-226.<http://hdl.handle.net/11617/11202>

Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 142–153.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Maghfiroh, K. (2018). Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 64-70.

Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

- Seminar Nasional Pengabdian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,” 1085–1092.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningsih, I. (2019). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101–116.
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2ini),1–18. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/8354>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Pertiwi, GR, Yanzi, H., & Rohman, R. (2019). Peran guru dalam meningkatkan minat peserta didik SMK terhadap mata pelajaran PKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*,5(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/18934>
- Raaihani, R. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Infografis (Canva) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem. Skripsi. FKIP UNPAS.
- Ruchliyadi, D. A. (2016). Pendekatan Student Active Learning Pembelajaran Kewarganegaraan (Pkn) Di Pendidikan Dasar Dan Menengah Sebagai Best Practise Untuk Membentuk Karakter .... *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 994–1001. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2327>
- Sari P, & Yarza H. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi. SELAPARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195–199.
- Sujana, IWC (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*,4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Jurnal Vocational Teknik*

Elektronika Dan Informatika,  
VoteTEKNIKA 7 (2).